

Article history

Received May 15, 2018
Accepted July 2, 2018

PEMANFAATAN CONTENT MANAGEMENT SISTEM DENGAN METODE WATERFALL UNTUK MEMBUAT OFFICIAL SITE WILAYAH KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI

Untung Rahardja¹, Eka Purnama Harahap², Muhammad Diky Darmawan³

^{1,2,3}Jurusan Sistem Informasi STMIK Raharja

Email : untung@raharja.info, ekapurnamaharahap@raharja.info, diky@raharja.info

Abstract

Each association or organization must have an official site that is useful to provide accurate information about the organization to its members and the wider community. Official site is used as a medium of information, communication media and educational media for its members, students and the wider community. However, the current membership area of the Association of Indonesian Private Universities (APTISI), amounting to 13 regions has not had official official site so that the delivery of information is still using the manual way. In this case the official site APTISI Pusat can become the main website to make official membership site by using sub directory. In this research, using descriptive research method. Supported by technique 3 (three) data collecting technique that is observation, literature study and implementation. In the system development stage using waterfall method which is one of the method of SDLC (Systems Development Life Cycle). The alternative problem solving is the official site of the Association of Indonesian Private Universities (APTISI), an official site used as a container / place and media information that is devoted to its members and can display and improve the performance of association activities.

Keywords: Association, Official Site, Waterfall

Abstrak

Setiap asosiasi ataupun organisasi pastinya memiliki official site yang berguna untuk memberikan informasi yang akurat seputar organisasi tersebut kepada para anggotanya maupun masyarakat luas. Official site digunakan sebagai media informasi, media komunikasi serta media pendidikan untuk para anggotanya, mahasiswa maupun masyarakat luas. Namun saat ini wilayah keanggotaan pada Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) yang berjumlah 13 wilayah belum memiliki official site resmi sehingga penyampaian informasi masih menggunakan cara manual. Dalam hal ini official site APTISI Pusat dapat menjadi website utama untuk membuat official site keanggotaan dengan menggunakan sub directory. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan didukung teknik 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu observasi, studi pustaka dan implementasi. Pada tahap pengembangan sistem menggunakan metode waterfall yang merupakan salah satu jenis metode dari SDLC (Systems Development Life Cycle). Alternatif pemecahan masalahnya adalah official site Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI), sebuah official site yang digunakan sebagai wadah/tempat dan media informasi yang dikhususkan bagi para anggotanya serta dapat menampilkan dan meningkatkan kinerja kegiatan asosiasi.

Kata Kunci: Asosiasi, Official Site, Waterfall

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, komputer sebagai media pengolah data elektronik dapat menyajikan berbagai informasi dan pengolahan data secara cepat, tepat dan akurat. Semakin banyak orang yang menggunakan komputer maka bidang ini semakin berkembang. Melihat perkembangan internet yang sangat pesat dan pengguna yang sangat banyak, maka lembaga pemerintah, lembaga pendidikan dan perusahaan tentunya harus menyesuaikan diri untuk menyediakan layanan berbasis internet yang dapat mempermudah dalam mencari informasi.

Website asosiasi adalah salah satu faktor penting untuk menunjukkan jati diri kepada orang banyak. Sekaligus sebagai media informasi bagi para anggotanya atau instansi luar yang ingin mengetahui lebih lengkap untuk organisasi tersebut. Media website organisasi merupakan salah satu jalur utama untuk mempromosikan organisasi sehingga masyarakat luas mengetahui informasi apapun tentang organisasi, seperti: profil organisasi, program kerja, pustaka maya, dan informasi prestasi maupun kerjasama yang telah dicapai oleh organisasi. Informasi mengenai visi misi organisasi. Website organisasi sebagai media komunikasi antara organisasi dengan anggotanya maupun dunia luar. Bentuk komunikasi ini dapat berupa media forum, email dan form kontak di website. Komunikasi juga dapat berupa komunikasi antar organisasi dengan organisasi lainnya atau dengan instansi luar.

Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) merupakan organisasi yang menampung seluruh Perguruan Tinggi Swasta Indonesia dan seluruh Badan Hukum Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta (BHP-PTS) di seluruh Indonesia. Organisasi APTISI telah terdaftar di Direktorat Jenderal Sosial Politik, Departemen Dalam Negeri (Depdagri) No.123 tahun 1999. APTISI memiliki 13 wilayah keanggotaan yang tersebar diseluruh Indonesia. Menurut Wikipedia, Asosiasi merupakan tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia dalam sebuah wadah yang disebut dengan Lembaga Sosial. Lembaga dengan asosiasi memiliki hubungan yang sangat erat. Namun memiliki pengertian yang berbeda. Lembaga yang tidak mempunyai anggota tetap mempunyai pengikut dalam suatu kelompok yang disebut asosiasi. Asosiasi merupakan suatu perkumpulan bersama beberapa individu yang

memiliki ikatan. Atau dapat dijuga dikatakan asosiasi merupakan kelompok sosial yang memiliki tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan tersebut. Maka dari itu APTISI membutuhkan website untuk pengelolaan website wilayah keanggotannya.

Dengan seiringnya perkembangan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berpengaruh dalam bidang informasi asosiasi salah satunya yaitu Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) yang di cari oleh masyarakat maupun instansi lain tetapi susah mencari informasi yang berhubungan dengan informasi tentang APTISI pusat maupun 13 wilayah keanggotannya yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia, hanya dapat diperoleh melalui media masa, brosur atau datang secara langsung ke kantor pusat APTISI maupun wilayah keanggotannya serta melalui undangan yang dikirim melalui pos, dsb.

Untuk itu, dibutuhkan sebuah website yang diharapkan mampu mengatasi masalah masalah tersebut. Sehingga instansi lain dan anggota yang berada di seluruh Indonesia dapat mengakses informasi-informasi tentang APTISI maupun wilayah keanggotannya kapan pun dimana pun. Selain itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan asosiasi tersebut dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu membuat website sebagai media informasi. Dengan internet, setiap orang akan lebih mudah dalam menyampaikan maupun mendapatkan informasi tanpa datang ketempatnya langsung, sehingga lebih efektif dan efisien. Website tersebut juga akan menunjukkan citra baik asosiasi di masyarakat luas. Website yang ada diharapkan dapat memperluas informasi tentang pendidikan atau pun yang lainnya yang ada di APTISI, sehingga masyarakat luas dapat dengan mudah melihat data-data tentang asosiasi tanpa datang ke kantor pusat maupun kantor wilayah keanggotaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan bukti kebenaran suatu konsep dan teori yang diperoleh serta untuk menemukan dan menguji suatu pengetahuan. Dalam penulisan laporan ini, metode penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan website wilayah keanggotaan yaitu dengan mengumpulkan data yang ada pada objek penelitian sehingga terdapat data yang akurat dan relevan. Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian

deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan keadaan objek dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Pada saat ini official site APTISI menggunakan CMS WordPress versi 4 yang masih berdiri sendiri sebagai situs utama. Data saat ini website APTISI menggunakan WordPress multisite versi 3 yang akan mengintegrasikan situs utama APTISI dengan subdirectory-subdirectory yang akan dibuat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan laporan ini, penulis telah mengumpulkan data serta mengolah informasi yang diperlukan menggunakan 3 metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau pengamatan langsung, yaitu metode dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kigitana yang dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya akan menjadi bahan untuk penlitian.
2. Metode Studi Pustaka, adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.
3. Implementasi dilakukan dengan menerapkan secara langsung pemanfaat content management sistem untuk membuat official site wilayah keanggotaan dengan menggunakan sub-directory.

Literature review

Banyak penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai official site dan organisasi berbasis website. Dalam upaya perlu dilakukan studi pustaka sebagai salah satu dari penerapan metode penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya adalah mengidentifikasi kesenjangan (identify gaps), menghindari pembuatan ulang (reinventing the wheel), mengidentifikasi metode yang pernah dilakukan, serta mengetahui orang lain yang spesialisasi dan area penelitian yang sama dibidang ini. Berikut ini beberapa *literature review* yang didapatkan dan memiliki kolerasi

searah dengan penelitian yang akan dibahas dalam jurnal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wakhidah, Sri Handayani, Basworo Ardi Pramono dengan judul "Perbandingan Manajemen Subdomain Website Univeritas Semarang Dengan Wordpress Multisite" Situs universitas merupakan salah satu faktor penting untuk menunjukkan identitas kepada publik. Nah sebagai media informasi bagi masyarakat atau instansi luar yang ingin mengenal lebih jauh ke universitas. WordPress adalah aplikasi open source (open source) yang paling populer digunakan sebagai mesin blog (blog engine). Studi ini menggunakan teknik perbandingan single CMS WordPress versi 2.0 dan WordPress 3.0 multisite, dimana CMS WordPress 3.0 multisite telah diimplementasikan di website Universitas Semarang. Akan membantu memfasilitasi penerapan sistem pengelolaan sub-domain, pengguna, tema, plugin dan mempermudah proses pembuatan dan sub-sub pendukung ke sub-domain access control Universities website.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Liliek Budiastuti Wiratmo, Noor Irfan, dan Kuwatono pada tahun 2017 dengan judul "Website Pemerintah Daerah Sebagai Sarana Online Public Relations" media baru (new media) memungkinkan siapapun memproduksi, mereproduksi, mendistribusi dan mengakses aneka pesan. Dengan perangkat ini dimungkinkan aneka kegunaan. Salah satu diantaranya adalah sebagai online public relations (online PR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis website pemerintah daerah di tingkat kabupaten dan kota sebagai sarana kegiatan online PR dan menemukan model pemanfaatannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif tersebut diperkuat dengan benchmarking (pembandingan) fungsional antara pengelolaan website pemerintah daerah dan layanan tampilan. Hasil penelitian ini menemukan model pemanfaatan website pemerintah daerah sebagai sarana online PR.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maretia Verdina Indrayanti, Sukadi pada tahun 2013 dengan judul "Pembuatan Website Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pringku" Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pringku merupakan sebuah sekolah kejuruan yang beralamat di Jln.

Pacitan-Solo, tepatnya di Ds. Ngadirejan, Kec. Pringkuku. Sekolah tersebut baru diresmikan tahun 2011. Sekolah tersebut belum mempunyai website, seperti sekolah-sekolah kejuruan yang lain. Dari hasil observasi dan wawancara, SMKN Pringkuku dalam memberikan informasi menggunakan brosur dan sosialisasi. Selain itu sarana dan prasarana di sekolah tersebut juga sudah memadai, sehingga seharusnya sekolah tersebut mempunyai website. Tujuannya yaitu agar mutu pendidikan sekolah tersebut lebih maju dan dapat dijadikan media promosi untuk menarik minat calon siswa, sehingga masyarakat luas lainnya juga dapat mengetahuinya melalui situs internet. Website yang ada diharapkan dapat memberikan informasi secara cepat kepada masyarakat luas, dapat dengan mudah melihat data-data tentang sekolah tanpa berkunjung langsung, sehingga lebih efektif dan efisien.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Susanti, Siswanto, Yupianti pada tahun 2015 dengan judul "Sistem Pelayanan On-Line Pada Asosiasi INKINDO Bengkulu" Penelitian bertujuan membuat Sistem Pelayanan Pada Asosiasi INKINDO Bengkulu. Dimana file data pada rancangan Asosiasi INKINDO Bengkulu yaitu Rancangan ,File Home, File Galeri, File Berita, File Profil, File Anggota,File Tamu dan File Admin. Dari pembahasan dapat kesimpulan bahwa dalam Pembuatan Sistem Pelayanan On-Line Pada Asosiasi INKINDO Bengkulu kelemahan-kelemahan dalam menginputkan data dapat teratas dengan cepat dan tepat dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan pada Asosiasi INKINDO Bengkulu dan dapat di lihat pada situs www.inkindobengkulu.rumahweb.org.
5. Penelitian yang dilakukan oleh A. Nur Fitri, Hafied Cangara, Andi Alimuddin Unde pada tahun 2016 dengan judul "Sistem Informasi Dan Komunikasi Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) Untuk Peningkatan Tata Pemerintahan Kota Di Kawasan Timur Indonesia" Pembentukan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) pada tahun 2000 untuk menjembatani kepentingan dan kebutuhan tingkat kota. Asosiasi ini berperan sebagai wadah pemersatu, fasilitasi, dan mediasi pemerintah kota dalam menata dan menyelenggarakan tata pemerintahan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami organisasi APEKSI dalam perspektif komunikasi, baik dalam tinjauan sistem informasi dan jaringan komunikasinya. Tipe penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi di APEKSI kebanyakan menggunakan selular dan sms, namun tidak demikian dengan penggunaan sosial media. Jaringan komunikasi di APEKSI seperti kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya, bimbingan teknis, dan kegiatan lainnya menjamin keberlangsungan APEKSI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keanggotaan di APEKSI telah mengikuti dinamika perkembangan teknologi informasi dan jaringan komunikasi yang terstruktur.

Objek Penelitian

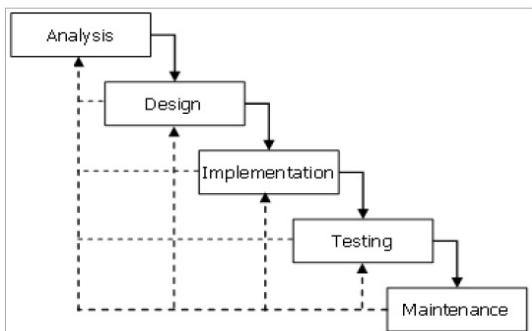
Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis memilih objek penelitian yaitu website utama aptisi.or.id. Penulis menggunakan objek penelitian official site APTISI Pusat ini dikarenakan official site APTISI Pusat merupakan website utama yang nantinya akan dibuatkan subsite untuk official site wilayah keanggotaan.



Gambar.1 Tampilan Official Site APTISI Pusat.

Metode Pengembangan Sistem

Model waterfall atau air terjun merekomendasikan pengembangan perangkat lunak yang berurutan dan mengikuti aturan dan tahapan tertentu. Metode yang digunakan untuk melaksanakan CMS WordPress dikategorikan menjadi fase yang berbeda mengikuti rekomendasi dari model waterfall/air terjun. Menurut Bassil (2012) disebut waterfall karena tahap demi tahap yang harus dilalui menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan.



Gambar.2 Metode Waterfall menurut Bassil (2012)

Model Waterfall Untuk Pengembangan Sistem

Model waterfall atau air terjun merekomendasikan pengembangan perangkat lunak untuk berurutan dan mengikuti aturan dan tahapan tertentu. Metode yang digunakan untuk melaksanakan CMS WordPress dikategorikan menjadi tahap yang berbeda mengikuti rekomendasi dari model waterfall /air terjun. Selama tahap perencanaan, pengembangan produk dimulai, tujuan pengembangan diidentifikasi. Berbagai teknologi yang sudah ada dieksplorasi dipelajari dan bagaimana digunakan dalam memproduksi sistem WordPress yang terorganisasi dengan baik sesuai dengan tujuan asosiasi. Selanjutnya penelitian mengikuti tahap-tahap menentukan:

1. Persyaratan spesifikasi / Requirement:
Tahap ini pengembang sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Informasi ini biasanya dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi atau survei langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.
2. Desain / Design: Spesifikasi kebutuhan dari tahap sebelumnya akan dipelajari dalam tahap ini dan desain sistem disiapkan. Desain Sistem membantu dalam menentukan perangkat keras (*hardware*) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.
3. Pelaksanaan / Implementation: Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut *unit*, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap *unit* dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai *unit testing*.

4. Sistem Pengujian dan Integrasi / Verification: Seluruh *unit* yang dikembangkan dalam tahap implementasi diintegrasikan ke dalam sistem setelah pengujian yang dilakukan masing-masing *unit*. Setelah integrasi seluruh sistem diuji untuk mengecek setiap kegagalan maupun kesalahan.
5. Pemeliharaan / Maintenance: Tahap akhir dalam model waterfall. Perangkat lunak yang sudah jadi, dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi *unit* sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Perangkat Lunak

Spesifikasi perangkat lunak yang digunakan untuk WordPress multisite yaitu sebagai berikut:

- a. CMS WordPress versi 4.0 atau lebih
- b. MySQL versi 5.0 atau lebih
- c. PHP versi 5.2.4 atau lebih
- d. Pembuatan Official Site Wilayah Keanggotaan

Pada tahap pembuatan WordPress multisite untuk pembuatan official site wilayah keanggotaan. CMS WordPress diimplementasikan sesuai jadwal dan tahapan tahapan. WordPress adalah CMS yang menggunakan platform PHP dan MySQL.

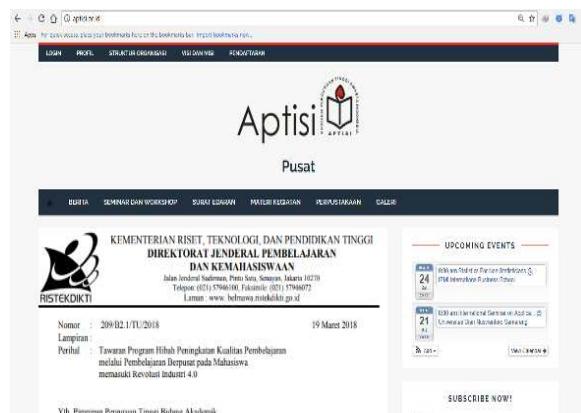
Persyaratan Spesifikasi / Requirement

- Official site wilayah harus dapat terintegrasi dengan website utama yaitu official site APTISI Pusat.
- Mendukung 2 kelompok pengguna: administrator dan super admin. Kebutuhan pengguna merinci secara detail peran pengguna dan hak akses untuk kedua grup tersebut.
- Official site harus mendukung pengguna Administrator untuk menambahkan user dan mengatur konten baik menghapus maupun menambahkan sesuai dengan kebutuhan.
- Aksesibilitas/ visibilitas, menjadikan akses administrator ke official site wilayah keanggotaan bebas hambatan dan terus terpelihara.
- Portabilitas/ mobilitas, official site harus kompatibilitas dengan berbagai browser,

seperti firefox, internet explorer, safari, opera, chrome dan mobile phone. Browser harus browser friendly dan gadget friendly.

Design

- Mendesain perangkat lunak dan hubungan antara perangkat lunak dan user.
- Mendesain halaman tampilan website/themes yang sesuai dengan kebutuhan official site wilayah keanggotaan. Dan themes tuto dipilih sesuai untuk official site wilayah keanggotaan.



Gambar.3 Tampilan themes Tuto.

Implementasi / Implementation

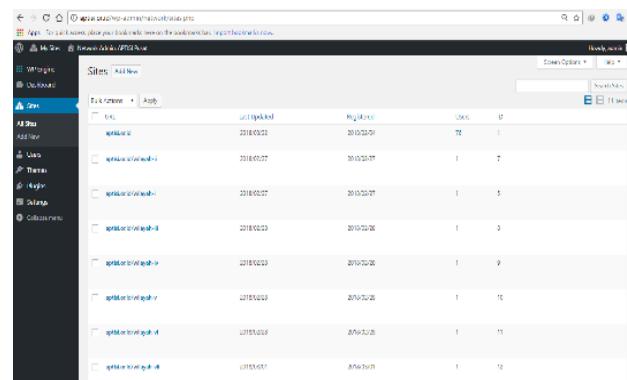
Implementasi pembuatan official site wilayah keanggotaan dengan menggunakan Content Management Sistem dapat dilihat dalam model berikut ini.



Gambar.4 Model Official Site Wilayah Keanggotaan

Seperti yang bisa dilihat pada model tersebut, official site APTISI pusat menjadi website utama. Dengan pemanfaatan WordPress multisite maka official site wilayah keanggotaan dibuat dengan menggunakan sub-directory yang dibuat oleh super admin. Pada implementasi WordPress

Multisite semua sub-directory yang ada akan menggunakan Resources dan Storage yang sama, sehingga penggunaan Resources dan Storage lebih hemat. Konsistensi datapun lebih terjamin karena mengakses pada database yang sama. Dari segi user, user cukup melakukan login sekali untuk masuk ke sejumlah sub domain yang dikehendaki.



Gambar.5 Halaman tampilan super admin

Testing

Sebelum situs web dapat digunakan situs itu harus diuji untuk memenuhi persyaratan spesifikasi.

- a. Apakah website sudah sesuai dengan tujuan universitas? (Halaman web yang menggambarkan Asosiasi gambar.3 Browser check:IE, Firefox, Opera, Google Chrome).
- b. Membuka website dengan masing-masing browser diatas.
- c. Registrasi user pada website dengan masing-masing browser dan konfirmasi registrasi lewat email. selanjutnya dilakukan : Fungsional check (User dapat mengisi buku tamu dan datanya diterima oleh admin), Adminstrasi Check (Administrator dapat mengupdate dan menghapus konten, superadmin dapat membuat subdirectory baru dan user adminnya).

Maintenance/perawatan

Superadmin dapat melakukan update software dan akan langsung diimplementasikan pada seluruh official site wilayah keanggotaan. Serta superadmin juga dapat memelihara official site untuk meningkatkan kinerja seluruh official site wilayah keanggotaan yang langsung dapat diimplementasikan.

Pembahasan Halaman Website

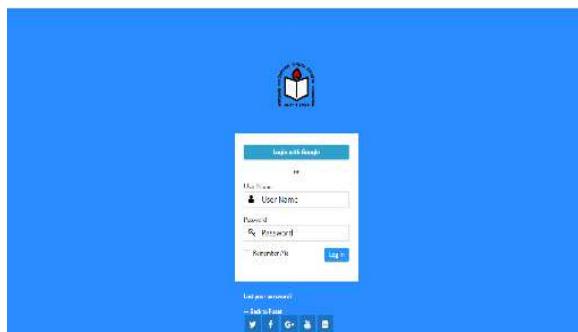
- a. Halaman Menu Utama Official Site Wilayah



Gambar.5 Halaman Utama

b. Halaman Login Admin

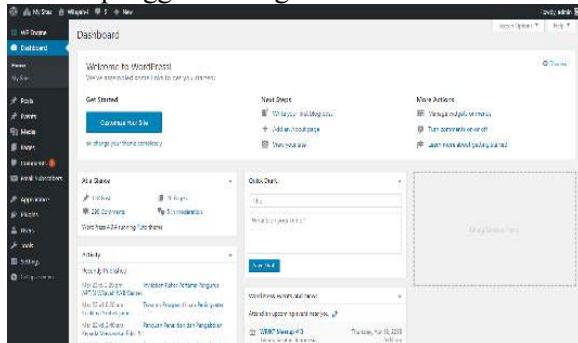
Pada halaman Login admin disini terdapat dua field yang harus diisi administrator, diantaranya adalah username dan password. Fungsi username dan password tersebut adalah untuk dapat melakukan login agar dapat masuk kedalam aplikasi tersebut dan dapat melakukan hak akses admin.



Gambar.6 Halaman Login

c. Halaman Admin Wilayah

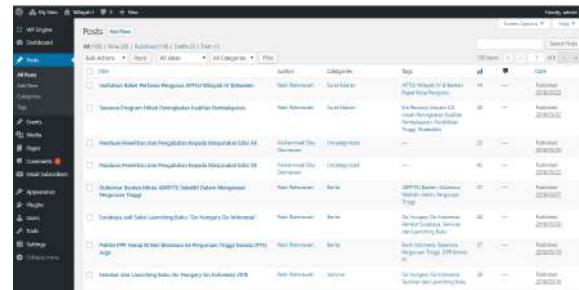
Pada rancangan halaman admin terdapat beberapa menu yang dapat digunakan oleh admin untuk mengelola official site wilayah keanggotaan pada Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia dan yang dapat masuk untuk menggunakannya adalah administrator selain dari administrator tidak dapat untuk menggunakannya, ini fungsinya untuk menjaga aktifitas pengguna sebagai administrator.



Gambar.7 Halaman Admin

d. Halaman Posting Berita

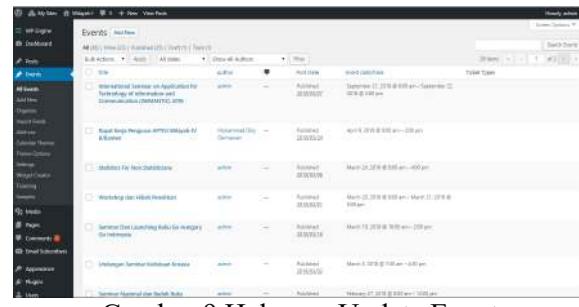
Pada halaman ini admin dapat memasukan data informasi berita berbentuk artikel yang bisa memuat gambar dan juga video.



Gambar.8 Halaman Post Berita

e. Halaman Update Event

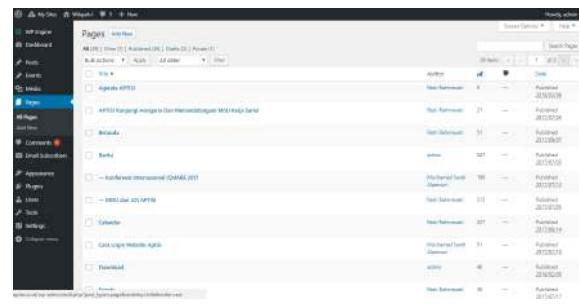
Pada halaman ini admin dapat memasukan data informasi event yang diadakan.



Gambar.9 Halaman Update Event.

f. Halaman Edit Page

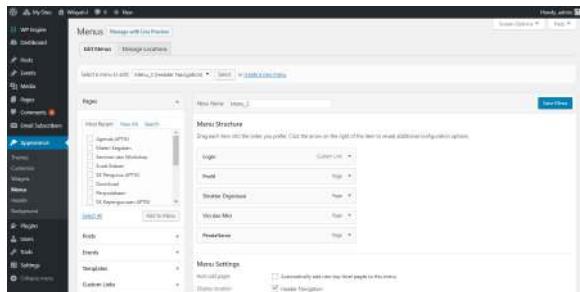
Pada halaman ini admin dapat merubah isi halaman maupun memasukan data informasi yang terdapat padahalaman yang ada pada menu official site.



Gambar.10 Halaman Edit Page

g. Halaman Edit Menu

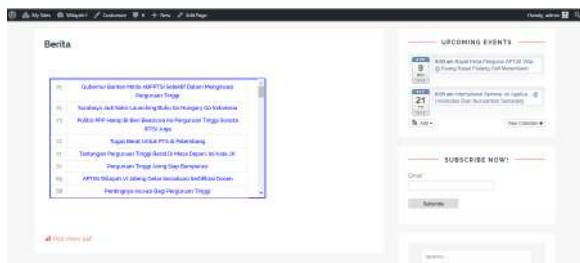
Pada halaman ini admin dapat mengatur menu yang ada di tampilan halaman utama, baik itu primary menu atau secondary menu.



Gambar.11 Halaman Edit Menu

h. Halaman Berita

Pada halaman berita ini berisikan rangkuman artikel yang sudah diposting dan diberi kategori berita.



Gambar.12 Halaman Berita

i. Halaman Profil

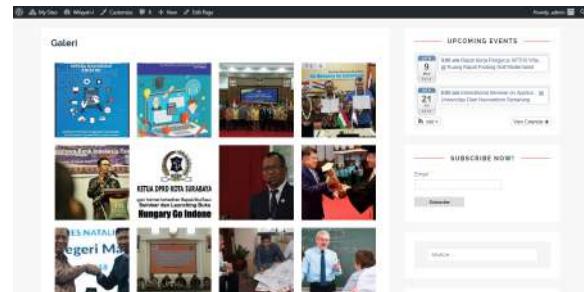
Halaman profil ini menampilkan informasi-informasi tentang Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia. Di link profil ini terdapat 2 informasi didalamnya, yakni sejarah singkat, visi misi.



Gambar.13 Halaman Profil

j. Halaman Galeri

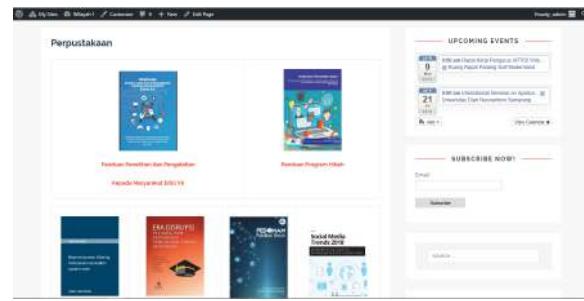
Pada halaman galeri disini menampilkan gambar-gambar kegiatan maupun gambar yang ada pada berita yang sudah di posting pada halaman utama.



Gambar.14 Halaman Galeri

k. Halaman Perpustakaan

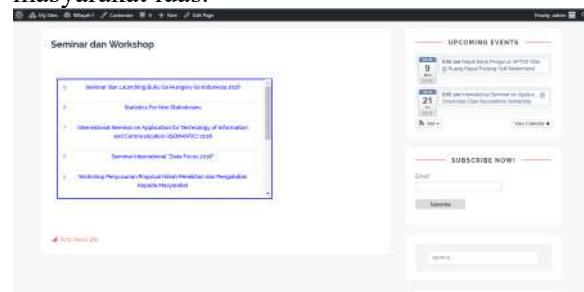
Pada halaman perpustakaan ini terdapat e-book atau bahan ajar yang bisa diunduh secara gratis oleh anggota, mahasiswa maupun masyarakat luas.



Gambar.15 Halaman Perpustakaan

l. Halaman Seminar dan Workshop

Pada halaman perpustakaan ini terdapat e-book atau bahan ajar yang bisa diunduh secara gratis oleh anggota, mahasiswa maupun masyarakat luas.



Gambar.16 Halaman Seminar dan Workshop

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul pemanfaatan content management sistem untuk membuat official site wilayah keanggotaan pada asosiasi yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis yaitu:

- Sistem ini nantinya dapat memudahkan anggota, mahasiswa, maupun masyarakat untuk mengetahui informasi-informasi

- mengenai Wilayah Keanggotaan pada Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta indonesia (APTISI) secara online.
- b. Sistem Informasi tersebut dapat membantu dalam melakukan pengolahan informasi-informasi pendidikan, dan kemudahan bagi stafnya dalam melakukan penyebaran informasi tanpa harus melalui media cetak ataupun brosur.
 - c. Dengan menggunakan WordPress multisite, managemen sub directory lebih mudah dimonitoring karena seluruh sub directory dapat dikendalikan oleh superadmin.
 - d. Dari data yang terlihat bahwa pembuatan official site wilayah keanggotaan pada asosiasi ini sudah sesuai dengan standar website yang sesuai dengan kebutuhan asosiasi.

Saran

- a. Diharapkan dapat berguna 13 wilayah keanggotaan APTISI dimasa yang akan datang agar dapat dikembangkan lebih lanjut, karena dalam sistem ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang belum lengkap.
- b. Agar sistem ini berjalan dengan baik, maka pihak stafnya agar dilatih terlebih dahulu untuk memakai sistem yang sudah penulis buat.
- c. Di harapakan official site wilayah kenggotaan yang telah dirancang dapat dikembangkan kembali menjadi lebih sempurna dalam berbagai hal sperti desain dan tampilan program yang dapat diperbaikai menjadi lebih bagus supaya user tidak jenuh dan agar sedikit lebih menarik.

5. REFERENSI

Wikipedia.org, Asosiasi. Diakses pada tanggal 9 Januari 2017. Tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Asosiasi>

Wakhidah, N., Handayani, S., & Pramono, B. A. PERBANDINGAN MANAJEMEN SUBDOMAIN WEBSITE UNIVERSITAS SEMARANG DENGAN WORDPRESS MULTISITE.

Wiratmo, L. B., Irfan, N., & Kuwatono, K. (2017). Website Pemerintah Daerah sebagai Sarana Online Public Relations. *Jurnal ASPIKOM-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 326-339.

Indrayanti, M. V. (2013). Pembuatan Website Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pringku. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*, 2(2).

Susanti, Y. (2015). SISTEM PELAYANAN ON-LINE PADA ASOSIASI INKINDO BENGKULU. *Media Infotama*, 11(2).

Fitri, A. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2016). Sistem Informasi dan Komunikasi Apeksi untuk Peningkatan Tata Pemerintahan Kota di Kawasan Timur Indonesia. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 343-350.

Bassil, Youssef. 2011. A Simulation Model for the Waterfall Software Development Life Cycle. International Journal of Engineering & Technology (iJET). Lebanon: LACSC – Lebanese Association for Computational Sciences.Vol. 2, No. 5, 2012.